



**PENGUATAN LIFE SKILL SANTRI DALAM  
SISTEMPENDIDIKAN  
PONDOK PESANTREN MODERN TAAJUSSALAAM  
BESILAM PADANG TUALANG LANGKAT**

**Mawaddah<sup>1</sup>, Drs. H. Ahmad Sanusi Luqman, Lc, Ma.<sup>2</sup> Nurmisda Ramayani, M. Pd.**

<sup>1</sup> Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

<sup>2</sup> Dosen STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Email : mawaddah296@gmail.com

**Abstract :**

*The times, the industrial revolution, and globalization demand the readiness of every individual, including santri, to face change. Modern Taajussalaam Besilam Islamic Boarding School seeks to form competent students through life skillsbased education. In addition to understanding religious knowledge, students are also equipped with life skills, both general and specific, to face the challenges of the times. The focuses that researchers take in this study are: (1) How is the education system of Modern Taajussalaam Islamic Boarding School?, (2) How are efforts to strengthen the life skills of students in the education system of Modern Taajussalaam Islamic Boarding School?, (3) What are the supporting and inhibiting factors in strengthening the life skills of students in the education system of Modern Taajussalaam Islamic Boarding School?. This research uses descriptive qualitative methods with a field research approach (Field Research) and purposively selected subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, which includes data condensation, data presentation, conclusion drawing, and verification. Data validity was tested through triangulation of sources, techniques, and time. The results of this study are: 1) The education system at Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam consists of several sub-systems, namely: (a) Actors, in the Modern Taajussalaam Besilam Islamic Boarding School itself there are actors including: kyai, assistant kyai, administrators and students, (b) Hardware facilities, which are evidenced by the availability of physical infrastructure such as the kyai's house, dormitory / boarding building, mosque and other supporting buildings, (c) Software facilities consisting of curriculum, rules, learning methods, media and learning resources. 2) Efforts to improve the strengthening of students' life skills regarding selfconfidence in muhadharah activities at the Taajussalaam Modern Islamic Boarding School are carried out by reminding students who are in charge of practicing, providing support between students, and motivating themselves and others. This method is effective in increasing the enthusiasm of students in participating in pesantren activities. 3) Supporting factors for strengthening the life skills of students at Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam include: 1) Various activity programs, 2) Attention of leaders and caregivers, 3) Competent educators, 4) Supportive environment. While the inhibiting factors are: 1) Inadequate infrastructure, 2) The awareness of students is still low, 3) Lack of confidence of students, 4) Difficult time adjustment with many activities.*

**Keywords: Life Skills and Islamic Boarding School Education System**

**Abstrak :**

*Perkembangan zaman, revolusi industri, dan globalisasi menuntut kesiapan setiap individu, termasuk para santri, untuk menghadapi perubahan. Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam berupaya membentuk santri yang kompeten melalui pendidikan berbasis kecakapan hidup. Selain memahami ilmu agama, para santri juga dibekali keterampilan hidup, baik yang bersifat umum maupun khusus, untuk menghadapi tantangan zaman. Adapun fokus yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah sistem*

*pendidikan Pondok Pesantren Modern Taajussalaam?, (2) Bagaimana upaya penguatan life skill santri dalam sistem pendidikan Pondok Pesantren Modern Taajussalaam?, (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penguatan life skill santri dalam sistem pendidikan Pondok Pesantren Modern Taajussalaam?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian lapangan (Field Research) dan subyek yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Adapun hasil penelitian ini adalah : 1) Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam terdiri dari beberapa sub sistem yakni: (a) Pelaku, di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam sendiri terdapat pelaku diantaranya: kyai, pembantu kyai, pengurus dan santri, (b) Sarana perangkat keras, yang dibuktikan dengan tersedianya sarana prasarana yang bersifat fisik seperti rumah kyai, gedung asrama/pondokan, masjid dan gedung pendukung lainnya, (c) Sarana perangkat lunak yang terdiri dari kurikulum, tata tertib, metode pembelajaran, media dan sumber belajar. 2) Upaya meningkatkan penguatan life skill santri tentang percaya diri dalam kegiatan mubadharah di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam dilakukan dengan mengingatkan santri yang bertugas untuk berlatih, memberikan dukungan antar santri, serta memotivasi diri dan sesama. Cara ini efektif meningkatkan semangat santri dalam mengikuti kegiatan pesantren. 3) Faktor pendukung penguatan life skill santri Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam meliputi: 1) Program kegiatan beragam, 2) Perhatian pimpinan dan pengasuh, 3) Tenaga pendidik kompeten, 4) Lingkungan mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: 1) Sarana prasarana kurang memadai, 2) Kesadaran santri masih rendah, 3) Kurangnya percaya diri santri, 4) Sulit penyesuaian waktu dengan banyak kegiatan.*

**Kata Kunci:** *Life Skill dan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Indonesia saat ini sering kali fokus pada penguasaan kurikulum akademik yang mengajarkan mata pelajaran inti seperti matematika, ilmu pengetahuan, dan bahasa. Akibatnya, kecakapan hidup yang meliputi keterampilan seperti komunikasi efektif, manajemen waktu, kepemimpinan, dan kerja tim sering kali kurang ditekankan. Banyak siswa mengalami kesulitan ketika mereka lulus dari sekolah dan memasuki dunia kerja atau perguruan tinggi. Mereka mungkin tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk berhasil menghadapi tuntutan kehidupan profesional yang semakin kompleks. Ini mencakup kemampuan untuk menangani tekanan, beradaptasi dengan perubahan, dan berinovasi dalam menghadapi tantangan baru. Penguatan *life skill* di pesantren dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi santri. Ini tidak hanya membantu mereka dalam mencari pekerjaan setelah lulus, tetapi juga dalam mengelola kehidupan pribadi mereka dengan lebih efektif. *Life skill* mencakup aspek-aspek seperti pemecahan masalah, kreativitas, kepercayaan diri, dan kerjasama tim, yang semuanya merupakan keterampilan yang dibutuhkan dalam berbagai konteks kehidupan.

Pondok pesantren seperti Taajussalaam Besilam di Padang Tualang Langkat merupakan lembaga pendidikan yang unik dengan fokus pada pengembangan spiritual, moral, dan akademik. Namun, untuk tetap relevan di era modern, penting untuk memperkuat pendidikan mereka dengan penguatan *life skill* yang sesuai dengan tuntutan zaman. Adapun hasil observasi awal yang dilakukan di pondok pesantren Taajussalaam, para santri di pondok ini setiap harinya melakukan

beragam kegiatan yang telah terjadwal dan aturan yang sudah ditentukan oleh pengasuh pondok pesantren, mulai dari kegiatan belajar mengajar secara formal di dalam kelas ataupun di luar kelas seperti di masjid dan juga di asrama maupun lingkungan masyarakat. Selain itu ada juga kegiatan ekstrakurikuler dan juga kegiatan harian yang terjadwal dengan rapi untuk membangun *life skill* santri/watinya. Dengan demikian maka para santri dengan sengaja oleh pondok pesantren diajarkan banyak hal guna menunjang kebutuhannya dan juga guna mengembangkan kompetensinya, tidak hanya pada ilmu dunia dan ukhrawi saja namun juga *life skill*. Selain itu juga masih adanya santri yang tidak menyadari tentang *life skill* mereka, dalam kegiatan muhadharah masih ada santri yang kurang percaya diri untuk tampil berbicara di depan umum, dan juga banyak santri yang tidak bisa merasakan pentingnya mengikuti setiap kegiatan yang telah disediakan dalam rangka pembekalan bagi dirinya ketika telah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam.

Selanjutnya hasil wawancara pengurus pondok pesantren modern Taajussalaam menyatakan bahwa *Life Skill* yang terdapat di pondok pesantren modern Taajussalaam adalah kegiatan Muhadharah (pidato 3 bahasa). Pondok Pesantren Modern Taajussalaam juga menyiapkan kegiatan-kegiatan seperti pramuka, khutbah, paskibra, tahfidzul Qur'an, olah raga, tilawah, pencak silat, seni musik, demonstrasi bahasa, muhadtsah, nasyid, dan keterampilan yang dapat membangun *life skill* masing-masing santri. Karena memang pada saat di pondok mereka diajarkan dan dididik saat di dalam kelas ataupun di luar kelas untuk membangun personal branding santri. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, pondok pesantren Modern Taajussalaam berdikari menghasilkan alumni-alumni yang memiliki keterampilan hidup dan siap untuk terjun serta berkecimpung secara langsung di masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka timbulah alasan untuk dilaksanakannya penelitian lebih lanjut mengenai sistem pendidikan di pondok pesantren dalam peningkatan kecakapan santri dengan penelitian yang berjudul "Penguatan *Life Skill* Santri Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam Padang Tualang Langkat"

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. (Moelong, 2017:34). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang penelitian psikologi pendidikan. (Sugiyono, 2017:43).

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan

metode seperti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan secara berulang-ulang agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. (Hidayat, 2017:44). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer meliputi warga pesantren, yaitu: Kepala Pengasuhan santri, Direktur KMI, Ustadz dan Ustadzah pengasuhan santri, Santri kelas XI Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam. Langkah-langkah penulis untuk menganalisis data ialah melalui cara berikut ini Reduksi Data yang didapat di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga dibutuhkan catatan dengan rinci dan teliti. Penyajian Data sesudah data reduksi, langkah berikutnya yakni penyajian data. *Conclusion Drawing/Verification*. Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi(Arikunto, 2012:76).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah data diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada di lapang mengenai penguatan life skill santri dalam sistem pendidikan pondok pesantren modern Tajussalam Besilam.

### **1. Sistem pendidikan pondok pesantren modern Taajussalaam Besilam Padang Tualang Langkat**

Sistem pendidikan pondok pesantren merupakan keseluruhan unsur-unsur atau elemen-elemen pendidikan yang berkaitan dan berhubungan satu sama lain serta saling mempengaruhi dalam satu kesatuan menuju tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini relevan jika dibandingkan dengan teori yang dikemukakan oleh: Menurut Zamakhsyari Dhofier menjelaskan bahwa sistem pendidikan pesantren terdiri dari lima unsur utama: kyai, santri, pondok (asrama), masjid dan pengajaran kitab kuning. Dhofier menekankan bahwa kyai memiliki peran otoritas yang kuat, baik dalam hal pengajaran agama maupun dalam pengelolaan kehidupan pesantren. Santri tinggal dipondok dan menjalani kehidupan mandiri dengan aturan yang ketat, dimana kedisiplinan dan pembentukan moral menjadi prioritas. Di pesantren, kegiatan belajar mengajar sering dilakukan di masjid atau ruang-ruang belajar yang sederhana, dimana kitab kuning menjadi materi utama dalam pendidikan agama.

Sesuai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan pondok pesantren adalah sistem pendidikan yang holistik, yang menggabungkan pendidikan agama, pendidikan moral, dan pembentukan karakter. Berikut beberapa poin penting kesimpulan dari sistem pondok pesantren:

- a. Berpusat pada kyai: kyai merupakan tokoh sentral dalam pesantren, yang berperan sebagai pemimpin spiritual, pengajar utama, dan pembimbing moral. Kyai memiliki otoritas penuh dalam pendidikan agama dan menjadi teladan bagi para santri.

- b. Santri sebagai peserta didik: santri adalah peserta didik yang tinggal di pondok pesantren dan menjalani pendidikan agama serta pembinaan karakter dalam lingkungan yang disiplin dan teratur. Santri juga dilatih untuk hidup mandiri dan bekerja sama dalam komunitas.
- c. Pendidikan berbasis komunitas: pesantren adalah lembaga pendidikan berbasis komunitas. Dimana santri tinggal di pondok atau asrama yang sederhana dan mengikuti semua kegiatan pendidikan secara komunal, seperti belajar, beribadah, dan bekerja bersama.
- d. Integrasi ilmu umum di pesantren modern: pesantren modern menggabungkan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum, bahasa asing, dan keterampilan hidup, untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan dunia modern, selain memperdalam pemahaman agama.
- e. Pembentukan karakter: selain pendidikan intelektual, pesantren sangat menekankan pembentukan karakter santri, termasuk kedisiplinan, kesederhanaan, kemandirian, dan nilai-nilai sosial seperti gotong royong serta tolong menolong.
- f. Masjid menjadi pusat pendidikan: masjid atau mushalla di pesantren berfungsi sebagai pusat kegiatan spiritual dan pembelajaran, dimana santri melakukan pengajian dan memperdalam ilmu agama.

Pembahasan temuan kali ini peneliti menekankan tentang sistem pendidikan pondok pesantren modern Taajussalaam yang bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, mandiri, disiplin, dan siap berkontribusi bagi masyarakat dengan nilai-nilai keislaman yang kuat

## **2. Penguatan *life skill* santri dalam sistem pendidikan pondok pesantren modern Taajussalaam Besilam Padang Tualang Langkat**

Penguatan *life skill* santri di pondok pesantren modern Taajussalaam terlaksana melalui kegiatan-kegiatan, kebijakan-kebijakan serta pola asuh pendidikan yang ada di pondok terlebih jika diketahui bersama bahwa visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren modern Taajussalaam Besilam itu sendiri mengarahkan pada pembentukan santri berkualitas yang memiliki bekal kecakapan hidup/*life skill* yang mana nantinya dapat berguna bagi diri mereka sendiri dan masyarakat. Menurut analisis peneliti kenapa pembekalan kecakapan hidup menjadi penting dan perlu karena memang pada dasarnya sesuai dengan yang dinyatakan oleh Atmawarni dalam jurnalnya yang membahas mengenai pendidikan *life skill* mengartikan “kecakapan hidup atau *life skill* sebagai kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan secara proaktif dan kreatif dan juga mencari serta menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan.

Pondok pesantren merupakan lembaga yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan kecakapan hidup/ *life skill* para santri. Pondok Pesantren Modern Taajussalaam adalah salah satu contoh lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga berusaha membekali santri dengan berbagai keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman modern. Penguatan *life skill* santri di Taajussalaam menjadi relevan dalam menghadapi dinamika global yang menuntut kemampuan adaptasi, kreatifitas, dan ketangguhan pribadi.

Pembahasan mengenai penguatan life skill di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam dapat ditinjau dari beberapa dimensi. Pertama, pengembangan *life skill* personal, yang mencakup kemampuan santri dalam mengelola emosi, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif. Hal ini terwujud dalam berbagai kegiatan di pesantren, seperti diskusi antar santri, pelatihan keterampilan public speaking, hingga kajian kitab yang mengasah kemampuan berpikir kritis.

Kedua, terdapat penguatan life skill sosial, di mana santri dilatih untuk bekerjasama dalam kelompok, memimpin, serta memahami peran dalam masyarakat. Kegiatan-kegiatan seperti musyawarah, bakti sosial, dan kepemimpinan organisasi santri (OSIS pondok) menjadi wadah yang strategis dalam membangun kemampuan ini. Pesantren juga mengajarkan pentingnya gotong royong, kemandirian, dan rasa tanggung jawab sosial melalui program-program rutin yang mengintegrasikan pembelajaran agama dan kemasyarakatan.

Selanjutnya, life skill vokasional juga menjadi bagian dari program penguatan di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam. Para santri dibekali dengan keterampilan praktis seperti keterampilan bertani, berwirausaha, dan keterampilan teknis lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan santri agar tidak hanya memahami aspek keagamaan, tetapi juga memiliki kemampuan yang dapat diterapkan dalam dunia kerja atau dalam mengelola usaha mandiri setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren.

Terakhir, penguatan *life skill* di Taajussalaam juga mencakup *life skill* akademik yang mengutamakan penguasaan ilmu pengetahuan umum seperti matematika, sains, dan bahasa asing. Kurikulum modern yang diterapkan pesantren ini memastikan bahwa santri memiliki kecakapan akademik yang kompetitif, yang menjadi bekal penting dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi ataupun berkiprah di masyarakat.

Sistem pendidikan pondok pesantren modern Taajussalaam, penguatan life skill tidak terlepas dari pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai agama Islam. Setiap keterampilan yang diajarkan tidak hanya berorientasi pada duniawi, tetapi juga dilandasi oleh semangat pengabdian kepada Allah SWT, membentuk pribadi santri yang berakhlakul karimah, mandiri, serta siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri sebagai muslim yang taat.

Pondok Pesantren Modern Taajussalaam berperan penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya paham agama, tetapi juga memiliki kemampuan adaptif dan keterampilan hidup yang relevan dengan perkembangan zaman. Sistem pendidikan yang komprehensif ini menjadikan Taajussalaam sebagai model pesantren yang mampu mengintegrasikan pendidikan agama dan keterampilan hidup secara harmonis dalam satu kesatuan pendidikan berbasis Islam.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat penguatan *life skill* santri dalam sistem pendidikan pondok pesantren modern Taajussalaam Besilam Padang Tualang Langkat**

Berdasarkan upaya peneliti melalui observasi dan melakukan wawancara dengan ketua pengasuhan santri, ustadz-ustadz lain beserta santrisantri yang ada di pondok pesantren modern Taajussalaam akhirnya didapatkanlah data yang dibutuhkan. Faktor pendukung penguatan *life skill* santri yaitu program kegiatan yang beragam, tingginya perhatian pimpinan, ustadz dan penanggung jawab lainnya terhadap santri, tenaga pendidik atau pengajar yang berkompeten di bidangnya, lingkungan mendukung penguatan *life skill*. Faktor penghambat penguatan *life skill* santri yaitu Sarana prasarana yang belum memadai, Masih ada santri yang kurang sadar pentingnya mengikuti setiap kegiatan yang ada di pondok, Kurangnya percaya diri santri menghambat perkembangan kemampuan mereka, Padatnya kegiatan yang menyebabkan sulitnya penyesuaian waktu.

Peneliti masih menemukan faktor-faktor penghambat, namun dalam rangka mengurangi hal tersebut pondok pesantren modern Taajussalaam selalu melakukan upaya perbaikan dan pembaharuan dengan cara terus melakukan proses bimbingan dan pembinaan terhadap para santri, terlebih pada faktor penghambat masih ada santri yang kurang percaya diri dan rendahnya kesadaran akan pentingnya mengikuti setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren modern Taajussalaam Besilam Padang Tualang Langkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis pada Penguatan Life Skill Santri Pondok Pesantren Modern Taajussalaam maka dapat diambil kesimpulan :

1. Sistem pendidikan di Pesantren Modern Taajussalaam Besilam telah berjalan dengan baik dan sistematis. Hal ini dapat dilihat dari keterpaduan pelaksanaan seluruh kegiatan di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam. Subsistem dari sistem pondok pesantrenpun telah terpenuhi, yakni pelaku, sarana perangkat keras, dan sarana perangkat lunak. Ketiga subsistem berjalan beriringan untuk mencapai tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Pesantren Modern Taajussalaam Besilam.
2. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan percaya diri Santri dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam dilakukan dengan cara pengurus pada kegiatan muhadhoroh selalu mengingatkan petugas atau santri yang terjadwal untuk berlatih menyiapkan tugasnya sesuai pembagian yang telah diperoleh kemudian dengan adanya dukungan antar santri dan juga memotivasi diri sendiri dan memberikan motivasi terhadap santri lainnya, dengan cara demikian bisa meningkatkan semangat santri untuk mengikuti rangkaian kegiatan yang ada di pondok pesantren.
3. Faktor pendukung dalam penguatan *life skill* santri Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam adalah: 1. Program kegiatan yang beragam, 2. Tingginya perhatian pimpinan serta pengasuh lainnya terhadap santri, 3. Tenaga pendidik dan pengajar yang berkompeten. 4. Lingkungan dan kegiatan yang mendukung penguatan life skill. Sedangkan faktor penghambat dalam penguatan *life skill* santri Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam adalah: 1. Sarana dan prasarana yang belum memadai. 2. Masih ada santri yang kurang sadar pentingnya mengikuti setiap kegiatan yang ada di pondok. 3. Kurangnya percaya diri santri menghambat perkembangan kemampuan mereka 4. Sulitnya penyesuaian waktu dengan banyaknya kegiatan yang ada.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus dan mendalam penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta Ahmad Rifa'i dan Ibunda tersayang Jamaiyah. Terimakasih kepada seluruh staf dosen STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.



## REFERENSI

### Journal

- Abu Anwar, Karakteristik Pendidikan Dan Unsur-Unsur Kelembagaan Di Pesantren. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, Desember 2016.
- Atmawarni. Membangun Karakter Peserta Didik Di Sekolah Berbasis Life Skill. *GENTA MULIA Volume XI No.2*, Juli. 2020.
- Sakina, Ummu dan Aisyah. Upaya Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skill) Terhadap Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kabupaten Wajo. *Jurnal Sipakalebbi Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020*.
- Wahab, Rohmalina. Reformulasi Inovasi Kurikulum: Kajian Life Skill untuk Menganatarakan Peserta Didik Menjadi Warga Negara yang Sukses. *TA“DIB*, Vol. XVII, No. 02, Edisi Desember 2012.

### Book

- Agussani, Program Pendidikan Keaksaraan Berbasis Kecakapan Hidup. Bandung: Departemen Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.
- Akhyar, Saiful Lubis. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Purnomo, M. H. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama. 2017